

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan beragam sehingga memiliki PDRB yang bervariasi di setiap provinsi. Pemerintah mempunyai tujuan Pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan, tentunya ini akan menjadi tantangan untuk pemerintah dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi antar provinsi. Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, beberapa provinsi mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sementara yang lainnya stagnan atau bahkan ada yang mengalami penurunan, hal ini dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang menyeluruh, yaitu seperti disparitas pendapatan, ketimpangan distribusi sumber daya, dan migrasi penduduk.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur kesejahteraan ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat memberikan gambaran tentang ukuran kondisi ekonomi di suatu daerah serta dapat menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi dan sosial serta dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah pada saat pengambilan kebijakan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S Hud 11:61).

Ayat ini memiliki dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, al-wajib atau kewajiban manusia untuk mengelola bumi dengan tujuan pembangunan. Kedua, ayat tersebut merupakan perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun alam semesta. Perintah Allah ini bersifat wajib dan mutlak, dan istilah al-imarah (memakmurkan) identik dengan an-tanmiyah al-iqtisadiyah (pembangunan ekonomi).

Menurut (Madany, 2021) menyatakan PDRB didefinisikan sebagai indikator dalam jumlah nilai barang atau jasa serta nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB di suatu daerah mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dengan maksud bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Total keseluruhan PDRB dari setiap daerah akan dihitung untuk PDB di suatu negara.

Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan konsep yang kompleks dan penting dalam analisis ekonomi regional, Pendapatan Domestik Regional Bruto sering digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, selain itu ada banyak faktor penting lainnya seperti distribusi pendapatan, Pembangunan manusia, dan produktivitas dalam menganalisis kesejahteraan suatu negara atau wilayah.

Menurut (Kuncoro, 2001), menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih berfokus pada peningkatan PDRB suatu Provinsi, Kabupaten, atau Kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

Tabel 1. 1

Kontribusi PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Beberapa Pulau Indonesia Kuartal 1 2019-2023 (persen)

Pulau	2019		2020		2021		2022		2023	
	KPDB	PDB	KPDB	PDB	KPDB	PDB	KPDB	PDB	KPDB	PDB
Jawa	59,03	5,66	59,14	3,42	57,89	3,66	56,48	5,32	57,17	4,96
Sumatera	21,36	4,55	21,40	3,25	21,7	3,18	22,04	4,69	22,01	4,69
Kalimantan	8,26	5,33	8,12	2,49	8,25	3,18	9,23	4,94	8,49	5,43
Sulawesi	6,14	6,51	6,19	3,83	6,89	5,67	7,03	7,05	7,1	6,37

Sumber: BPS

Tabel 1.1 menjelaskan kontribusi PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dari tahun 2019-2023,

berdasarkan tabel diatas Pulau Jawa masih mendominasi kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dai kuartal I 2019 hingga 2023 yaitu sebesar 59,03%, di tahun 2019 dan meningkat di tahun kuartal 1 2020 menjadi 59,14%, Pulau Jawa tidak pernah berada di bawah angka 56% untuk Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan itu berarti lebih dari setengahnya sendiri pulau jawa berkontribusi dalam PDRB di Indonesia.

Pulau Jawa memiliki tingkat kemajuan pembangunan tertinggi di Indonesia. Kegiatan ekonomi di Indonesia terkonsentrasi di wilayah ini. Kekayaan sumber daya alam, Angkatan kerja usia muda yang berpendidikan, luasnya pasar domestik yang tumbuh dengan cepat, digabungkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menjadi keunggulan pulau Jawa. Pulau Jawa menjadi andalan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri dalam jangka menengah maupun Panjang, dikarenakan dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan infrastruktur pulau jawa lebih siap menjadi lokasi pengembangan industri dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Meskipun dalam jangka Panjang pulau jawa mendominasi, penyebaran industri akan semakin berkurang yaitu menjadi 60% dan luar Pulau Jawa 40%.

Pengembangan industri diprioritaskan di tiga provinsi yaitu Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah industri yang diprioritaskan antara lain makanan dan minuman, logam, komponen otomotif, keramik, tekstil dan furniture kayu. Di Daerah

Istimewa Yogyakarta difokuskan pada pengembangan industri batik, pengolahan kulit, kerajinan dan pengolahan kayu. Sedangkan di Jawa Timur diprioritaskan untuk industri makanan dan minuman, tekstil, perkapalan, garam, serta usaha kecil menengah sektor sandang, kerajinan dan batu mulia.

Pulau Jawa mengendalikan aktivitas ekspor-impor nasional terutama pada wilayah Jabodetabek (Jakarta, bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) sekitar 60%. Di wilayah ini pengembangan ekonomi mengarah pada jasa nasional karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan sangat menunjang. Pariwisata di Pulau Jawa juga memiliki potensi pengembangan ekonomi di wilayah ini, terdapat cukup banyak Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) di Pulau Jawa baik wisata alam maupun wisata budaya.

Pulau Jawa berada di pusat pemerintahan yang merupakan pusat kegiatan politik dan administrasi negara. Jumlah penduduk di pulau Jawa mencapai 57,5% dengan Provinsi Jawa Barat sebagai jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 43.053.732 jiwa di tahun 2010 dan 49.405.000 pada tahun 2022, Jawa Barat menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Di wilayah ini untuk fasilitas pendidikannya paling luas dan beragam serta menjadi pusat penelitian dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dasar dan terapan.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Pulau Jawa berpengaruh terhadap perubahan dan pola penataan ruangnya. Perkotaan di Pulau Jawa

berkembang pesat, sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri, perdagangan dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto, Terdapat Tiga provinsi penyumbang terbesar di Pulau Jawa antara lain DKI Jakarta 16,5%, Jawa Timur 14,7% dan Jawa Barat 14,3%. Dilihat dari peran sektornya, pulau jawa masih menjadi penyumbang terbesar di sektor sekunder (Sektor Industri, Listrik, gas, keuangan, dan jasa). Hal di atas menjelaskan mengapa pulau jawa lebih maju dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain yang ada di Indonesia

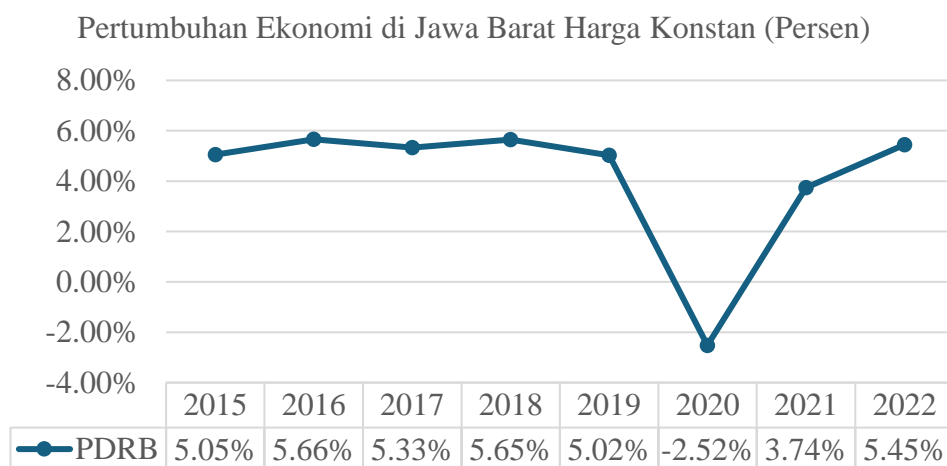
Tabel 1. 2
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Provinsi di Pulau Jawa (miliar rupiah), 2015-2022

Provinsi	2015	2018	2020	2022
DKI Jakarta	1.454.564	1.735.208	1.792.291	1.953.456
Jawa Barat	1.207.232	1.419.624	1.453.381	1.589.985
Jawa Tengah	806.765	941.091	965.227	1.050.322
DI Yogyakarta	83.474	98.024	101.699	112.898
Jawa Timur	1.331.376	1.563.442	1.611.393	1.757.821
Banten	368.377	433.783	441.149	484.142

Sumber: BPS

Dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa PDRB tertinggi berasal dari DKI Jakarta sejak tahun 2015-2022 karena seperti yang kita ketahui bahwa DKI Jakarta memiliki banyak potensi untuk mendorong PDRB, seperti titik pusat perekonomian di Indonesia adalah DKI Jakarta dengan hampir semua sektor perekonomian dilakukan di DKI Jakarta, dan yang kedua ditempati oleh Jawa Timur, dengan kinerjanya yang sejak tahun 2015-2022 Jawa Timur selalu mengalami peningkatan dan semakin jauh dari Jawa Barat dan semakin dekat dengan DKI Jakarta padahal sektor

perekonomian di Jawa Timur tidak jauh berbeda dengan sektor perekonomian yang ada di Jawa Barat. Sementara itu, di Jawa Barat, memiliki banyak potensi untuk mendorong PDRB dari sumber daya yang dimilikinya, namun berada di bawah Jawa Timur dan DKI Jakarta, sebenarnya Jawa Barat juga memiliki sumber daya yang baik untuk mendukung lebih dekat dengan Jawa Timur dalam nilai PDRB, dan untungnya, masih menjadi penyumbang terbesar ketiga di pulau Jawa di atas Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten. Jika kita melihat tren Jawa Barat dari tahun ke tahun sejak 2015-2022 memiliki tren positif yang selalu meningkat setiap tahunnya, namun masih di bawah persentase peningkatan Jawa Timur dan DKI Jakarta. Artinya ada sesuatu yang harus ditingkatkan bisa dari internal maupun eksternal, perlu adanya campur tangan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dari potensi sumber daya yang ada di Jawa Barat.



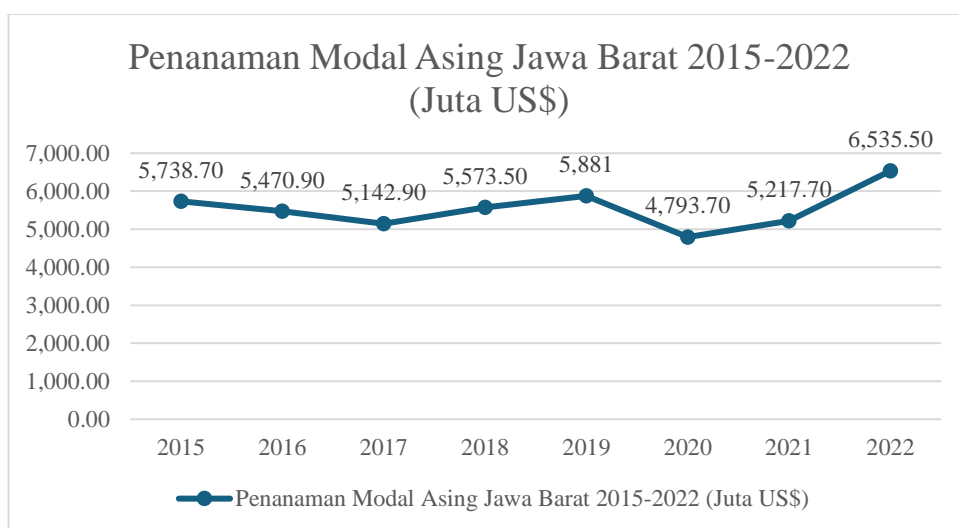
Sumber: BPS Jawa Barat (diolah)

Gambar 1. 1
 Pertumbuhan Ekonomi atas Harga Konstan Provinsi Jawa Barat
 2015-2022

Gambar 1.1 di atas menunjukkan kepada kita bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada periode 2015-2019 rata-rata hanya sebesar 5,35%, yang berarti rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Barat melebihi rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 5,03%. Oleh karena itu, Jawa Barat memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan bagi negara. Untuk mencapai hal tersebut, Jawa Barat harus memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kemajuan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik. Perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah saling mempengaruhi atau saling mempengaruhi antar daerah, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi -2,52%, hal ini terjadi karena adanya wabah penyakit yang terjadi di Indonesia yaitu COVID-19 wabah ini menyebabkan aktivitas perekonomian terhenti di seluruh Indonesia bahkan dunia selama 1 tahun, untungnya pada tahun 2021 aktivitas perekonomian kembali berjalan sehingga Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan 3,74% dan berangsur naik di tahun berikutnya 2022 sebesar 5,45%. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat mengalami tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun situasinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat di Indonesia. Berbagai faktor seperti Investasi dan kebijakan pemerintah, infrastruktur yang berkembang, keberagaman sektor ekonomi, dan potensi sumber daya manusia telah mendukung pertumbuhan ekonomi yang signifikan di provinsi Jawa Barat. Menurut (Madany, 2021)

menyatakan dalam menganalisis perekonomian daerah, seperti menganalisis PDRB atas dasar harga konstan, yang harus dilakukan adalah interaksi antar daerah. karena dengan adanya perekonomian sekitar maka akan mempengaruhi perekonomian suatu daerah, misalnya adalah penawaran faktor produksi oleh daerah sekitar atau permintaan komoditi yang berasal dari daerah lain terhadap komoditi dari daerah tersebut.

Dalam proses pertumbuhan produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Barat juga diperlukan dukungan investasi dari dalam negeri maupun luar negeri yang bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat.



Sumber: BPS 2023 (diolah)

Gambar 1. 2
Perkembangan PMA di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 perkembangan Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa barat mengalami fase yang turun dan naik,

namun angka investasi dari tahun 2015-2019 tidak pernah kurang dari 5 Juta US\$ dan hanya selisih sedikit. Pada tahun 2020 angka investasi penanaman modal asing di Provinsi Jawa barat mengalami penurunan di bawah angka 5 Juta US\$, menurut dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Jawa Barat Noneng Komara, Pandemi Covid-19 menjadi penyebab realisasi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami penurunan, walaupun begitu Provinsi Jawa Barat masih menjadi daerah dan tujuan investasi tertinggi di Indonesia bila dibandingkan provinsi lainnya. Terutama pada kawasan industri seperti Bekasi, Karawang, dan Cikarang, telah menarik sejumlah besar investasi asing dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ini di dorong oleh infrastruktur yang berkembang, tenaga kerja yang terampil dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi. Investasi asing dapat menciptakan lapangan kerja baru di Provinsi Jawa Barat, terutama dalam sektor-sektor seperti manufaktur, teknologi dan jasa. Pendirian pabrik baru atau ekspansi bisnis oleh Perusahaan asing dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja lokal.

Tabel 1. 3
Jumlah Angkatan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat

Jumlah Angkatan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat				
2018	2019	2020	2021	2022
22.814.361	23.993.348	24.207.930	24.743.628	25.578.174

Sumber: BPS (diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.3 jumlah Angkatan kerja dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan, Menurut (Susanto, 2012) yang dikutip

dari (Maisaroh & Risyanto, 2018) Menyatakan bahwa Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi baik dalam posisinya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan penyebaran penduduk antar daerah atau kota mengakibatkan penggunaan tenaga kerja yang tidak proporsional secara regional dan sektoral, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dibandingkan dengan sarana produksi lainnya (bahan baku, tanah, air dan sebagainya) karena manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan semua sumber-sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu barang yang bernilai dan akan mempengaruhi besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Tabel 1. 4
Realisasi PAD Provinsi Jawa Barat (Miliar Rupiah)

Realisasi PAD Provinsi Jawa Barat (Miliar Rupiah)				
2018	2019	2020	2021	2022
19.642,92	21.244,27	18.521,88	20.333,68	23.249,62

Sumber: KEMENKEU

Selain Investasi dan Tenaga kerja, Pendapatan Asli Daerah juga memiliki Peran penting dalam pertumbuhan Perekonomian daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan terbesar yang ada di APBD yang berperan menanggung Sebagian beban belanja daerah, dilihat dari Tabel 1.4 realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat 2018-2019 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020

sempat mengalami penurunan dan pada tahun 2021-2022 meningkat lagi dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 5
Realisasi DAU Provinsi Jawa Barat (Miliar Rupiah)

Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi Jawa Barat (Miliar Rupiah)				
2018	2019	2020	2021	2022
3.023,55	3.212,65	2.964,61	3.007,93	3.015,64

Sumber: KEMENKEU

Dapat dilihat dari tabel 1.4 pada tahun 2018-2022 realisasi DAU mengalami fluktuasi, tetapi positifnya semua dapat terealisasi 100% dari anggaran yang ada. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan bagian dari dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan dalam negeri yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ng et al., 2022) Investasi tidak berdampak pada PDRB, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Pebrina, 2019) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Yahya et al., 2022) bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap PDRB adalah Tenaga Kerja dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2016) bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maisaroh & Risyanto, 2018) tenaga kerja

berpengaruh signifikan terhadap PDRB hasil yang berbeda di tunjukan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2016) Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDRB.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional bruto, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Madany, 2021) PAD berpengaruh positif dan Signifikan terhadap PDRB, hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktafia et al., 2018) bahwa PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB.

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu faktor terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulantari et al., 2021) Menyatakan Bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuswara, 2020) menunjukkan hasil bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator utama dalam mengukur perkembangan ekonomi suatu wilayah dan juga memberikan bagaimana gambaran kondisi ekonomi antar wilayah serta banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. oleh karena itu penulis mengambil topik penelitian tentang Produk Domestik Regional Bruto, dimana terdapat perbedaan di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan antara lain, Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi

Umum (DAU) serta lokasi penelitian yang berbeda yang terletak di Provinsi Jawa Barat.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan Judul **“ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA BARAT (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2017-2022)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, Maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana Pengaruh DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan diatas, Maka tujuan penulisan ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh Investasi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui pengaruh DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan panduan bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk merumuskan kebijakan yang sesuai, yang bertujuan untuk mengembangkan elemen-elemen yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada masyarakat, sehingga terbuka peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memiliki kesempatan yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan pemahaman yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.